

**PERSEPSI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 1
BINTAN TIMUR PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Mardianto Prabowo

NIM. 16601241096

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 1
BINTAN TIMUR PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Mardianto Prabowo
NIM. 16601241096

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

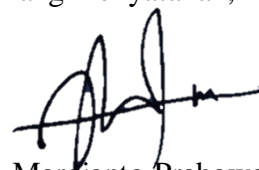
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardianto Prabowo
NIM : 16601241096
Program Studi : PJKR
Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau *Covid-19* Tahun 2020.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020
Yang menyatakan,



Mardianto Prabowo
NIM. 16601241096

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 1 BINTAN TIMUR PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2020

Disusun Oleh:

Mardianto Prabowo

NIM. 16601241096




Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 September 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Ketua Penguji/Pembimbing		17/9 2020
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris		15/9 2020
Ahmad Rithaudin, M.Or. Penguji 1 (Utama)		14/9 2020

Yogyakarta, 18 September 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Jadilah nomer satu disetiap tantangan. Tidak ada usaha yang sia-sia (Mardianto).
2. Jangan mengeluh, nikmati proses dan perjalananmu dengan Tuhan. Lakukan dengan suka cita, bersemangat, dan jangan lupa mengucapkan syukur (Mardianto).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk orang- orang yang saya sayangi:

Kedua Orangtua, Bapak Santoso dan Ibu Mulyani yang selalu memberi dukungan moril dan selalu memberikan semangat serta doa-doa yang selalu dipanjatkan.

**PERSEPSI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 1
BINTAN TIMUR PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020**

Oleh:
Mardianto Prabowo
NIM. 16601241096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 308 siswa Kelas XII SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* sehingga penentuan jumlah sampel 15% dari jumlah total siswa ini berjumlah 47 siswa Kelas XII SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau. Validitas sebesar 0,585 dan reliabilitas sebesar 0,816 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 11 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa Kelas XII SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau kategori sedang.

Kata Kunci: *persepsi, pembelajaran daring, PJOK, siswa*

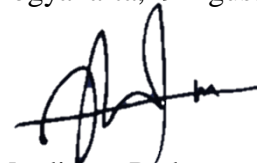
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Komarudin, M.A. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan sabar membimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku seketaris dan Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. selaku penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.

5. Bapak Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua siswa Kelas XII di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Semua teman-teman FIK UNY khususnya PJKR C angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020



Mardianto Prabowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Persepsi.....	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
3. Hakikat Pembelajaran (PJOK)	14
4. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.....	21
5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas (SMA)	23
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi.....	52
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Siswa Kelas XII.....	40
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal.....	41
Gambar 3. Diagram Batang Indikator Mental.....	42
Gambar 4. Diagram Batang Indikator Kecerdasan.....	43
Gambar 5. Diagram Batang Penelitian Indikator Kejasmanian	44
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal	46
Gambar 7. Diagram Batang Indikator Sosial	47
Gambar 8. Diagram Batang Indikator Lingkungan	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi Penelitian pada siswa Kelas XII	29
Tabel 2. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket.....	33
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen.....	35
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 6. Norma penilaian	38
Tabel 7. Deskripsi Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK	39
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal.....	41
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Mental.....	42
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan.....	43
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kejasmanian	44
Tabel 12. Deskripsi Hasil penelitian Faktor Eksternal	45
Tabel 13. Deskripsi Hasil penelitian Indikator Sosial	46
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	58
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	59
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	60
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen.....	61
Lampiran 5. Daftar Nama Responden Siswa Kelas XII SMAN 1 BINTAN TIMUR	64
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian, Reabilitas, dan Validitas	66
Lampiran 7. Dokumentasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Rosdiani (2013: 23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui pendidikan jasmani, merupakan landasan untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik guna membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan kecerdasan emosi seseorang.

Namun saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Dengan adanya wabah virus corona ini, semua kegiatan pembelajaran diliburkan sehingga semua siswa diharuskan untuk belajar di rumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan.

Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Di dalam praktiknya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat. Seperti yang terjadi pada siswa Kelas XII di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Dalam hal itu, menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat

menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani (sportifitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama).

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau gerakan langsung dari guru. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau setelah pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani. Dengan adanya anggapan siswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung/kurangnya kondusif pada

saat pembelajaran. Faktor internal yang meliputi segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi sosial dan lingkungan. Belum diketahuinya persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran renang sebagai berikut:

1. Belum diketahui persepsi siswa Kelas XII setelah pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.
2. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik).
3. Di dalam praktiknya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat.

4. Belum diketahui penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK berjalan sesuai atau tidaknya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada: “persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020”.

D. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa positif persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020?”.

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal tersebut.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kondisi pandemi *covid-19* dan belajar dari rumah di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan pada kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Rahmat (2013: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera pengelihatannya, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.

Persepsi dapat terjadi apabila terjadinya stimulus yang diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, sehingga akan terjadi proses psikologi dan seorang individu akan mengalami persepsi. Menurut Walgito (2010: 99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Sedangkan menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Untuk mengetahui mengenai

persepsi, maka perlu dilakukan penelaah yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diamati oleh seseorang.

Proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut persepsi (Irwanto, 2002:71). Persepsi dapat terjadi apabila panca indera seseorang menerima rangsangan dan dengan disadari atau dimengerti, maka akan terjadi penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa. Rangsangan yang didapatkan melalui alat indera akan membuat manusia menjadi lebih mengenal lingkungan hidupnya, karena tanpa persepsi yang benar, seorang manusia akan menjadi mustahil apabila dapat menangkap dan memaknai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan atau dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian persepsi yaitu suatu pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi tidak berlangsung begitu saja akan tetapi melalui sebuah proses yang kompleks dalam diri seorang individu. Menurut Thoha (2003:145) menyatakan bahwa proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan:

- 1) Stimulus atau Rangsangan
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya

- 2) Registrasi
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.
- 3) Interpretasi
Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.
- 4) Umpan Balik (*feed back*)
Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan sekitarnya melalui alat penginderaan dan saraf yang dimiliki seseorang. Dimana kemudian diinterpretasikan agar suatu proses mempunyai arti bagi individu. Walgito (2003: 54) juga menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologi yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus sehingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadi adanya proses persepsi yaitu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya perhatian dari dalam diri seseorang dimana berupa sebuah proses perhatian yang selektif dan di dalamnya mencakup pemahaman serta memahami obyek atau suatu peristiwa. Dengan begitu

akan terjadi persepsi yang dimulai dari mengumpulkan informasi yang diterima oleh alat indera dan akan diseleksi untuk mendapatkan prioritas agar memiliki arti.

Berdasarkan mengenai uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah suatu obyek yang berupa peristiwa, informasi dan fenomena yang terjadi dapat menimbulkan stimulus, kemudian akan ditangkap atau diterima oleh alat indera manusia dan disalurkan ke otak melalui syaraf sensorik, sehingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat penginderaannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi siswa yang baik dan selalu berfikir positif tentang pembelajaran yang ada di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran tersebut. Menurut David Krech & Richard (dalam Jalaludin Rahmat, 2003:55) menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2) Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam keseluruhan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dapat berasal dari pengalaman pada masa lalu serta peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Walgito (2003:54-55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.

Menurut Walgito (2010:101) adanya persepsi membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya obyek yang dipersepsi

Obyek yang ada dilingkungan dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera seseorang. Stimulus dapat datang dari dua faktor yaitu dari dalam diri individu yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor dan dari luar individu yang mempersepsi.

- 2) Alat indera atau reseptor

Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, oleh karena itu harus terdapat syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan yang diterima dari alat indera ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sehingga akan terbentuk persepsi.

- 3) Perhatian

Untuk menciptakan sebuah persepsi diperlukan adanya sebuah perhatian, karena perhatian merupakan langkah yang paling utama untuk menciptakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan suatu konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu obyek yang ada.

Proses terjadinya persepsi dalam pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses dimana seorang siswa sebagai stimulus yang berupa pelajaran dari guru

selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berlangsung. Akan tetapi setiap individu mempunyai persepsi berbeda-beda dalam pengamatan suatu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh sugihartono, dkk (2007:9) mengenai perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Jika dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh: 1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, 2) kebutuhan seseorang, 3) kesenangan atau hobi seseorang, 4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Faktor tersebut didapat dari beberapa peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu atau dari suatu peristiwa yang diamati pada sebuah obyek.

3. Hakikat Pembelajaran (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010: 57). Sedangkan Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Mulyaningsih (2009: 54) juga menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas

pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan atau materi yang dimiliki oleh seorang guru dan disampaikan kepada siswa pada saat melakukan pembelajaran tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Muktiani (2014: 26) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Peran seorang guru dalam melakukan pembelajaran sangat penting, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya pengawasan oleh guru maka proses pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Sedangkan Rahyubi (2014: 234) menyatakan bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran yaitu terjadinya proses pembelajaran dalam diri siswa yang didapatkan dari pendidik atau guru. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, jika ketiga aspek tersebut dapat tersampaikan oleh siswa dan siswa menguasainya, maka tujuan dari pembelajaran bias tercapai.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rancangan dalam pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat, oleh sebab itu dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan landasan yang ada dan tidak boleh asal-asalan dalam membuatnya.

3) Guru

Guru merupakan orang yang berjasa dalam pendidikan dengan memberikan ilmu kepada siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tugas seorang guru pada umumnya merujuk dalam pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru adalah memfasilitasi siswa dalam

pendidikan tidak hanya memberika ilmu pengetahuan, akan tetapi juga membimbing dan mengelola dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4) Siswa

Siswa merupakan seseorang yang menerima atau mengikuti suatu program pendidikan yang ada disekolahan atau lembaga. Siswa dibimbing oleh seorang guru dan difasilitasi oleh guru dalam hal pendidikan. Tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan dapat berjalan karena proses pembelajaran dapat berlangsung jika ada pendidik dan peserta didik.

5) Metode

Metode dalam pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode-metode yang digunakan biasanya berupa metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, serta metode bermain/stimulasi.

6) Materi

Materi adalah salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran seorang guru harus pintar-pintar membuat bahan ajar yang menarik, agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasakan bosan dan nyaman dalam mengikutinya. Sedangkan jika materi yang dibuat tidak menarik, maka siswa akan merasa bosan dan mempunyai minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media merupakan komponen dalam melakukan pembelajaran. Media harus dibuat sesuai dengan materi yang akan diberikan dan disusun sebaik mungkin, agar siswa mudah dalam memahaminya.

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data yang seluas-luasnya, sedalam-dalamnya dan bersangkutan dengan siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang pembelajaran yaitu proses transfer ilmu yang terjadi antara guru dengan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut dapat meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya pembelajaran diharapkan agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik tak hanya dalam segi pengetahuan, akan tetapi juga sosial atau tingkah laku dalam diri setiap siswa.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolahkan. Pendidikan jasmani adalah pelajaran wajib yang harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), karena pendidikan jasmani mengajarkan siswa untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Menurut Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah

suatu proses pembelajaran yang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60). Pendidikan jasmani memberikan pelajaran tentang berbagai macam cara untuk menjaga kebugaran jasmani tubuh agar tetap sehat dan bugar. Olahraga tersebut sudah tersusun secara sistematis sesuai dengan kegiatan pendidikan jasmani.

Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Paturusi, 2012: 4-5).

Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan atau mengajarkan siswa mengenai berbagai macam keterampilan gerak dasar dalam

melakukan olahraga secara benar dan sistematis, selain itu juga memberikan teknik serta strategi dalam melakukan sebuah permainan dalam olahraga. Menurut Supriatna & Wahyupurnomo (2015: 66) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Seorang guru dapat memberikan atau menanamkan nilai-nilai dalam melakukan sebuah permainan yaitu seperti sportivitas, kerjasama, kejujuran, dan tanggungjawab. Pendidikan jasmani juga mengajarkan tiga aspek dalam pembelajaran yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Sedangkan Hendrayana, dkk (2018) menjelaskan bahwa secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan Kelas yang menjadi target belajar siswa. Tujuan pendidikan jasmani yaitu meningkatkan keterampilan motorik siswa yang mencakup tiga aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Selain tiga aspek tersebut pendidikan jasmani juga mengajarkan siswa mengenai aspek social dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Oleh karena itu pendidikan jasmani merumuskan beberapa tujuan umum atau menyeluruh tersebut kemudian dirumuskan secara khusus agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki tujuan sama dengan pendidikan pada umumnya dimana melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Adanya pendidikan jasmani dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dengan baik yang berasal dari segi mental sosial dan emosional agar dapat berjalan secara seimbang, serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau dari rumah guna memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti *google form*, *whatsapp group*, *video converence*, *google classroom*, telepon, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada siswa.

Dunia pendidikan kini telah melakukan pembelajaran secara daring karena adanya virus baru yang disebut dengan *covid-19* atau coronavirus. Menurut Dewi (2020:56) menyatakan bahwa coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Gejala pada virus ini hampir sama dengan penyakit flu yaitu seperti batuk, pilek, demam dan disertai sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14

hari. Virus ini menyebabkan masyarakat menjadi resah serta dampak yang ditimbulkan oleh virus *covid-19* adalah seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Beberapa bidang yang ada di Indonesia ditutup sementara guna memutus penyebaran virus *covid-19*.

Dampak dari adanya virus *covid-19* salah satunya adalah pendidikan dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), hingga Perguruan Tinggi. Menurut Nuryana (2020) pembelajaran *online* atau daring dimasa pandemi *covid-19* adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus *covid-19*. Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*.

Pembelajaran daring memang tidak menjadi permasalahan untuk masyarakat perkotaan yang memiliki jaringan internet yang bagus, akan tetapi berbeda dengan masyarakat pedesaan dengan kapasitas internet yang terbatas. Menurut Syah (2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *covid-19* yaitu: a) penguasaan internet yang terbatas guru; b) kurang memedainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana pada kondisi darurat. Dalam pendidikan jasmani seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik, karena pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan di ruang terbuka seperti lapangan. Dengan

adanya pembelajaran daring akan membuat siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dengan adanya pembelajaran daring pada masa *covid-19*.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dilakukan karena berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* dengan melakukan pembelajaran secara daring atau *online* yang dilakukan dari rumah masing-masing siswa. Adanya pembelajaran daring tentu akan menyebabkan banyak siswa berpersepsi mengenai pembelajaran PJOK. hal tersebut terjadi karena pembelajaran PJOK biasanya dilakukan diruang terbuka atau di lapangan dan kini pembelajaran PJOK hanya dilakukan secara daring melalui beberapa aplikasi.

5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas (SMA)

Siswa SMA merupakan individu yang tergolong dalam usia remaja dimana masa pertumbuhan dan perkembangannya terjadi melalui fase anak-anak ke fase dewasa. Masa SMA identik dengan masa remaja yang mengambil sebuah peran dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan masa remaja. Menurut Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Siswa dalam penelitian ini tergolong dalam fase masa remaja pertengahan sesuai dengan rentang usia yang sudah dipaparkan. Masa remaja adalah masa dimana seseorang memiliki gejala diri yang belum stabil atau masih memiliki emosi yang masih labil.

Perkembangan siswa SMA antara satu dengan lainnya memiliki perbedaan terutama dalam fase percepatan secara fisik. Yusuf (2012:193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Perkembangan masa remaja seorang perempuan akan lebih cepat jika dibandingkan dengan laki-laki. Secara fisik perempuan lebih matang jika dibandingkan dengan laki-laki, karena perubahan alat-alat reproduksi yang berkembang secara cepat baik kelamin primer atau sekunder. Dengan demikian perkembangan naluri perempuan lebih sensitif dibandingkan anak laki-laki dan setiap orang baik perempuan maupun laki-laki juga mempunyai persepsi yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda mengenai persepsi terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK pada masa pandemic covid-19 tahun 2020. Setiap siswa berhak memberikan persepsi tersendiri, karena dengan adanya persepsi dari setiap siswa akan membantu guru untuk melakukan evaluasi mengenai pembelajaran PJOK.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat dan mempertegas mengenai kajian teori yang sudah ada, sehingga akan digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. penelitian yang relevan meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Taovan (2018) yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa Kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel daerah istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey* dimana instrumennya berupa angket. populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII terdiri dari 128 siswa diambil 50% dari keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa Kelas VIII SMP N 2 tempel berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 59 siswa terdapat 17 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan presentase 28,81%, 39 siswa berkategori baik dengan presentase 66,10%, 3 siswa berkategori sedang dengan presentase 3,09%, 0 siswa berkategori kurang dengan presentase 0,00%, dan 0 siswa berkategori kurang baik dengan presentase 0,00%.
2. Penelitian yang dilakukan Ibang Priyadi (2015) yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang meliputi indikator siswa, guru, metode pembelajaran, kompetensi, pengorganisasian Kelas, penggunaan sarana

prasarana dan penilaian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman sebanyak 121 siswa. Hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kurikulum 2013 berada pada kategori cukup baik. Dengan rincian sangat baik dengan persentase 7,4% atau 9 siswa, kategori baik dengan persentase 20,7% atau 25 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 49,6% atau 60 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 19% atau 23 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3,3% atau 4 siswa.

C. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu, maka disitulah akan terjadi penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa. Proses terjadinya persepsi dapat melalui alat panca indera manusia yang meliputi indera pengelihatn, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium. Persepsi memiliki sifat subjektif karena tergantung pada kemampuan dari masing-masing setiap individu.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang memiliki tujuan sama dengan pendidikan, dimana dilakukan melalui suatu aktivitas jasmani yang mengajarkan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Pendidikan jasmani pada umumnya dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis. Adanya

pendidikan jasmani dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dengan baik yang berasal dari segi mental, sosial dan emosional agar dapat berjalan secara seimbang.

Pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring akan menimbulkan beberapa persepsi kepada siswa karena hal ini tidak berjalan seperti biasanya sebelum adanya pandemi *covid-19*. Pembelajaran PJOK yang biasanya dilakukan di lapangan terbuka kini hanya dilakukan secara daring, dengan hal tersebut maka banyak siswa yang memiliki persepsi berbeda-beda dengan adanya pembelajaran daring saat ini.

Proses pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring pada masa pandemi *covid-19* akan berjalan sesuai dengan tujuan, apabila terdapat persepsi yang baik dari semua siswa dan siswa mau berkerjasama dengan baik oleh guru PJOK. Persepsi siswa akan sangat berarti, karena akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di tahun 2020. Hal tersebut akan menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Sukmadinata (2012:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei, dimana teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMAN 1 Bintan Timur Provinsi

Kepulauan Riau yang berjumlah 308 siswa dari 9 Kelas. Dengan rincian sebagai berikut: IPA putra 54, putri 85, IPS putra 73, putri 63, Bahasa putra 15, putri 18.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi Penelitian pada siswa Kelas XII SMA 1 Bintang Timur

Kelas	Jumlah Siswa
XII MIPA 1	34
XII MIPA 2	35
XII MIPA 3	35
XII MIPA 4	35
XII IPS 1	34
XII IPS 2	34
XII IPS 3	34
XII IPS 4	34
XII BAHASA	33
Jumlah	308

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Arikunto (2010: 134), apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitiannya. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah populasi dari seluruh siswa Kelas XII SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 308 siswa. Jumlah tersebut lebih dari 100 orang, sehingga dengan penentuan jumlah sampel 15% diperoleh perhitungan jumlah sampel adalah 46,2 atau dibulatkan menjadi 47 orang. Sejumlah 47 sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa Kelas XII SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu secara acak dengan perwakilan 5-6 siswa dari setiap Kelas XII di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 169). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Operasional Variabel untuk mengetahui faktor persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan memfaktor dari faktor internal yang meliputi mental, kecerdasan, kejasmanian dan faktor eksternal terdiri dari sosial dan lingkungan yang diukur menggunakan angket.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Alasan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden
- d. Dapat digunakan anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab

- e. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama (Arikunto, 2010: 195).

Ada empat langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama ini merupakan langkah untuk membatasi variabel yang akan diteliti. Konstrak merupakan persepsi siswa yang didefinisikan sebagai suatu pandangan atau tanggapan individu terhadap suatu objek akibat adanya stimulus dari luar. Sedangkan konstrak dalam penelitian ini adalah tentang persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

- b. Menyelidiki Faktor

Menyelidiki faktor merupakan menyusun konstrak dari variabel dimana akan dijabarkan menjadi beberapa faktor-faktor yang dapat diukur. Dalam penelitian ini faktor yang dapat diukur adalah dari persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 dengan melalui faktor internal yang terdiri dari mental, kecerdasan, kejasmanian dan faktor eksternal terdiri dari sosial dan lingkungan.

- c. Menyusun Butir Pertanyaan

Langkah dalam menyusun butir-butir pertanyaan harus berdasarkan faktor dalam menyusun konstrak item pertanyaan dan sesuai dengan penjabaran dari isi

faktor. Dari beberapa faktor-faktor tersebut, kemudian akan disusun beberapa item soal yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut. Setiap butir pertanyaan akan mengacu pada tujuan pendidikan jasmani, sehingga keseluruhan dari butir soal atau pertanyaan akan mencakup komponen secara lengkap. Penjabaran dari beberapa butir soal mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ Butir
			(+)	(-)	
Persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020	Internal				
	a. Mental	Tanggung jawab	1,2	3	3
		Disiplin	4,6	5	3
		Kujujuran/ sportivitas	7,8,9		3
		Gembira	10,11	12	3
	d. Kecerdasan	Prestasi	15	13,14	3
		Pola hidup sehat	16,17,18		3
	e. Kejasmanian	Kebugaran	20,21	19	3
		Pertumbuhan fisik	22	23,24	3
		Gerak dasar	26,27	25	3
	Eksternal				
	f. Sosial	Kerjasama	28,30	29	3
		Toleransi	32,33	31	3
g. Lingkungan	Sekolah	34,35,36		3	
Jumlah			36		

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik *one shoot*. Berdasarkan pendapat Ghozali (2011: 48), “*one shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau

mengukur jawaban antar pertanyaan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban.

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009: 93), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada siswa atau responden yang sebenarnya. Tujuan dari uji validitas instrumen adalah untuk menggambarkan apakah instrumen penelitian yang sudah dibuat itu valid atau belum untuk dipakai dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:173)

valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen dicari dengan menggunakan analisis dari setiap butir pertanyaan yang diberikan. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui pasti butir pertanyaan manakah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah teknik *korelasi product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0.05.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Angka Indeks Korelasi „r“ *Product moment*

N : jumlah subjek uji coba

$\sum X$: jumlah X skor (skor butir)

$\sum Y$: jumlah Y (skor faktor)

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Sumber: (Sudijono, 2012:206)

Setelah data diuji coba terkumpul dan kemudian di analisis dengan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,246	0.357	Valid
2	0,246	0.445	Valid
3	0,246	0.346	Valid
4	0,246	0.672	Valid
5	0,246	0.443	Valid
6	0,246	0.497	Valid
7	0,246	0.461	Valid
8	0,246	0.424	Valid
9	0,246	0.182	Tidak Valid
10	0,246	0.325	Valid
11	0,246	0.088	Tidak Valid
12	0,246	0.168	Tidak Valid
13	0,246	0.173	Tidak Valid
14	0,246	0.473	Valid
15	0,246	0.371	Valid
16	0,246	0.444	Valid
17	0,246	0.430	Valid
18	0,246	0.557	Valid
19	0,246	0.367	Valid
20	0,246	0.398	Valid
21	0,246	0.271	Valid
22	0,246	0.290	Valid
23	0,246	0.273	Valid
24	0,246	0.330	Valid
25	0,246	0.160	Tidak Valid
26	0,246	0.401	Valid
27	0,246	0.547	Valid
28	0,246	0.342	Valid
29	0,246	0.437	Valid
30	0,246	0.369	Valid
31	0,246	0.079	Tidak Valid
32	0,246	0.460	Valid
33	0,246	0.489	Valid
34	0,246	0.343	Valid
35	0,246	0.363	Valid
36	0,246	0.332	Valid

Kriteria penilaian butir soal yang valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,246) dan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan gugur, dengan taraf signifikan yang digunakan 5%. Berdasarkan hasil uji validitas di atas sejumlah 36 butir soal,

terdapat 6 butir soal pernyataan yang gugur yaitu nomor 9,11,12,13,25, dan 31, sehingga terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid untuk mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah cukup untuk dapat digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan apakah sudah dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010) rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{n}{(n-1)} \left[1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Setelah dihitung dengan bantuan SPSS ditemukan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,816 sedangkan validitas sebesar 0,585 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen kisi-kisi penelitian menjadi:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ Butir	
			(+)	(-)		
Persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020	Internal					
	a. Mental	Tanggung jawab	1,2	3	3	
		Disiplin	4,6	5	3	
		Kujujuran/ sportivitas	7,8		2	
		Gembira	9		1	
	b. Kecerdasan	Prestasi	10,11		2	
		Pola hidup sehat	12,13,14		3	
	c. Kejasmanian	Kebugaran	16,17	15	3	
		Pertumbuhan fisik	18	19,20	3	
		Gerak dasar	21,22		2	
	Eksternal					
	d. Sosial	Kerjasama	23,25	24	3	
		Toleransi	26,27		2	
	e. Lingkungan	Sekolah	28,29,30		3	
	Jumlah			30		

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Sudijono dalam puspayanti (2017: 42):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Menurut Sudijono (2009: 174) pengkategorian berdasarkan *Mean* dan

Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Norma penilaian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

(Sumber: Sudijono 2009: 175)

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

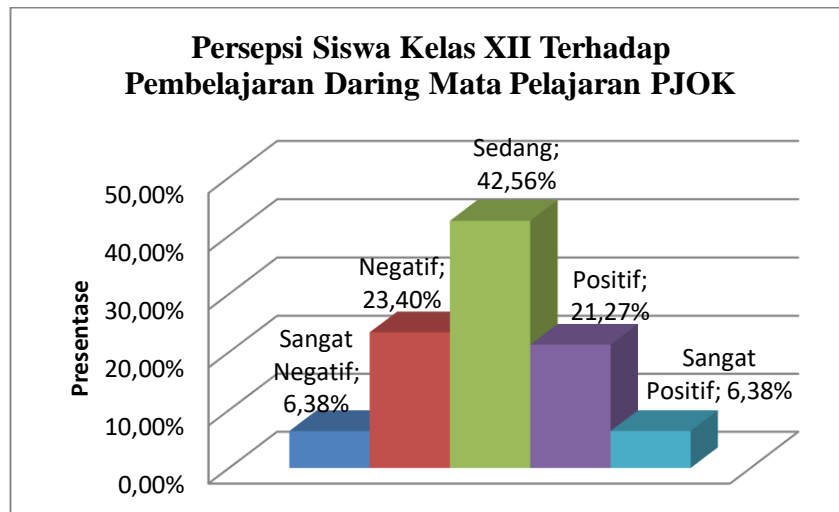
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 dalam penelitian ini di ukur dengan 47 responden dan 30 butir soal pertanyaan, rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 85,49, median = 85, modus sebesar = 84, *standart deviasi* = 5,73. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif. Tabel distribusi hasil penelitian Persepsi Siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 94,07$	Sangat Positif	3	6,38
88,34 s/d 94,07	Positif	10	21,27
82,61 s/d 88,33	Sedang	20	42,56
76,88 s/d 82,60	Negatif	11	23,40
$X < 76,88$	Sangat Negatif	3	6,38
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 10 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi *Covid-19* Tahun 2020 menyatakan sedang.

Dalam penelitian ini persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau pada Pandemi *Covid-19* Tahun 2020 didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yang diuraikan sebagai berikut:

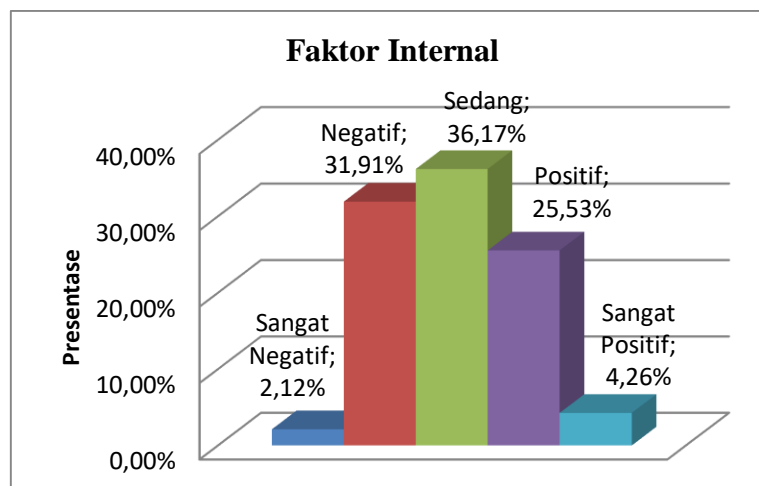
1. Faktor Internal

Hasil penelitian pada faktor intrernal dalam penelitian ini di ukur dengan 22 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 61,57, median = 62, modus sebesar = 56, *standart deviasi* = 4,48. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor internal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 68,29$	Sangat Positif	2	4,26
63,81 s/d 68,29	Positif	12	25,53
59,33 s/d 63,80	Sedang	17	36,17
54,85 s/d 59,32	Negatif	15	31,91
$X < 54,85$	Sangat Negatif	1	2,13
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada faktor internal sebagian besar masuk dalam kategori sangat positif persentase 4,26% atau 2 siswa, kategori positif persentase 25,53% atau 12 siswa, kategori sedang persentase

36,17% atau 17 siswa, kategori negatif persentase 31,91% atau 15 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 2,12% atau 1 siswa.

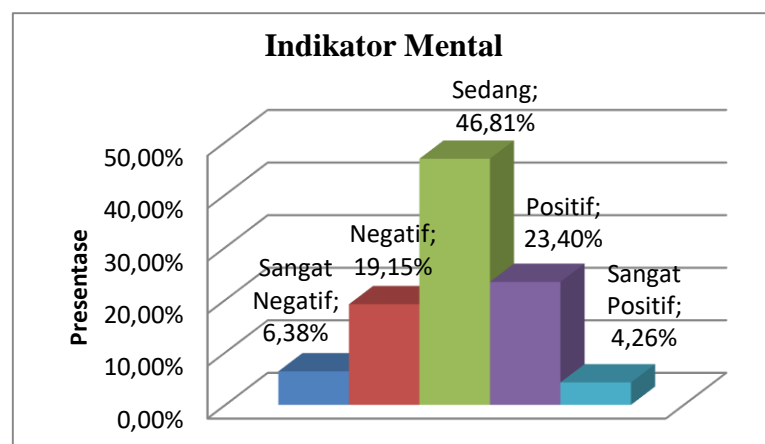
a. Indikator Mental

Hasil penelitian pada indikator mental dalam penelitian ini di ukur dengan 9 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 25,04, median = 25, modus sebesar = 25, *standart deviasi* = 2,45. Tabel distribusi hasil penelitian pada indikator mental dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Mental

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 28,71$	Sangat Positif	2	4,26
26,26 s/d 28,71	Positif	11	23,40
23,81 s/d 26,25	Sedang	22	46,81
21,36 s/d 23,80	Negatif	9	19,15
$X < 21,36$	Sangat Negatif	3	6,38
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Indikator Mental

Berdasarkan tabel di atas bahwa indikator Mental sebagian besar masuk dalam kategori kategori sangat positif persentase 4,26% atau 2 siswa, kategori positif persentase 23,40% atau 11 siswa, kategori sedang persentase 46,81% atau

22 siswa, kategori negatif persentase 19,15% atau 9 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa.

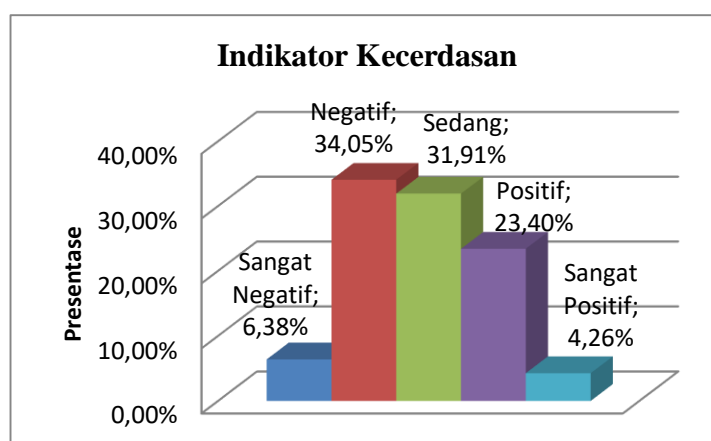
b. Indikator Kecerdasan

Hasil penelitian indikator kecerdasan dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 15,17, median = 15, modus sebesar = 14, *standart deviasi* = 1,71. Tabel distribusi hasil penelitian pada indikator kecerdasan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 17,75$	Sangat Positif	2	4,26
16,03 s/d 17,75	Positif	11	23,40
14,31 s/d 16,02	Sedang	15	31,91
12,59 s/d 14,30	Negatif	16	34,05
$X < 12,59$	Sangat Negatif	3	6,38
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Indikator Kecerdasan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator kecerdasan sebagian besar masuk dalam kategori sangat positif persentase 4,26% atau 2 siswa, kategori positif persentase 23,40% atau 11 siswa, kategori sedang persentase

31,91% atau 15 siswa, kategori negatif persentase 34,05% atau 16 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa.

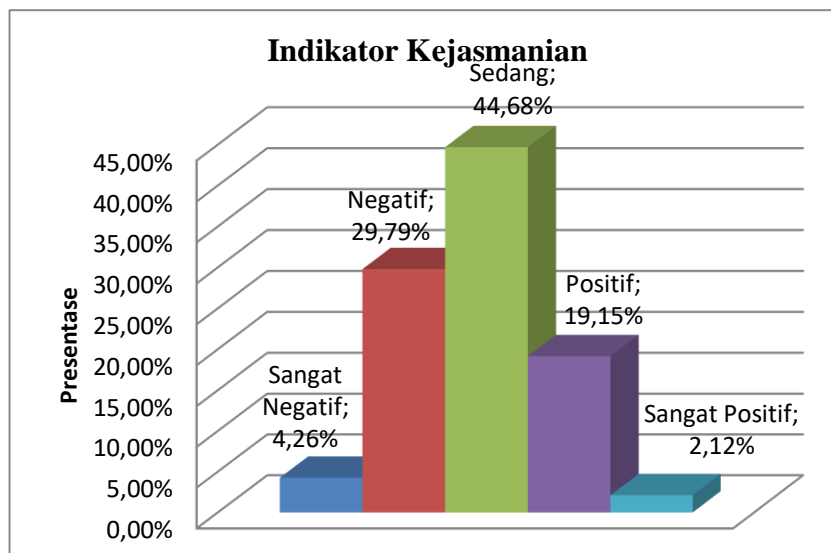
c. Indikator Kejasmanian

Hasil penelitian indikator kejasmanian dalam penelitian ini di ukur dengan 8 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 21,36, median = 21, modus sebesar = 20, *standart deviasi* = 1,77. Tabel distribusi hasil penelitian pada indikator kejasmanian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kejasmanian

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 24,01$	Sangat Positif	1	2,12
22,24 s/d 24,01	Positif	9	19,15
20,47 s/d 22,23	Sedang	21	44,68
18,71 s/d 20,46	Negatif	14	29,79
$X < 18,71$	Sangat Negatif	2	4,26
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Indikator Kejasmanian

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator kejasmanian sebagian besar masuk dalam kategori sangat positif persentase 2,12% atau 1 siswa, kategori positif persentase 19,15% atau 9 siswa, kategori sedang persentase 44,68% atau 21 siswa, kategori negatif persentase 29,79% atau 14 siswa, kategori sangat negatif persentase 4,26% atau 2 siswa.

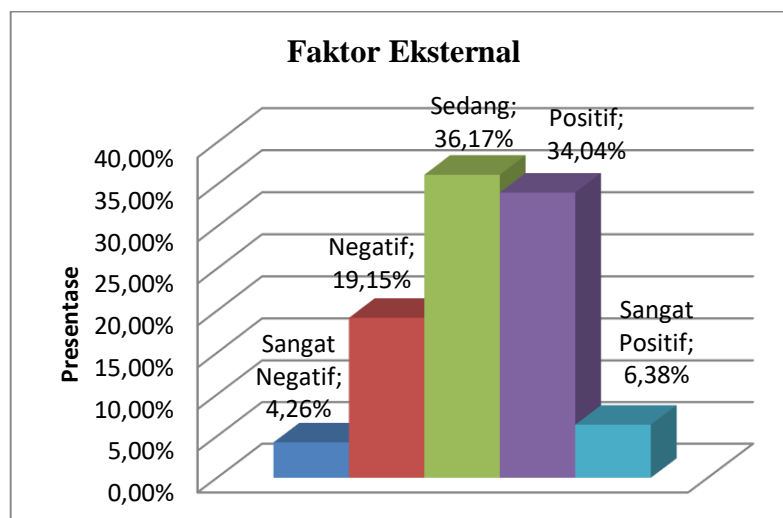
2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 berdasarkan faktor eksternal dalam penelitian ini di ukur dengan 8 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 23,19, median = 24, modus sebesar = 23, *standart deviasi* = 2,09. Tabel distribusi hasil penelitian faktor eksternal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 27,04	Sangat Positif	3	6,38
24,95 s/d 27,04	Positif	16	34,04
22,86 s/d 24,94	Sedang	17	36,17
20,77 s/d 22,85	Negatif	9	19,15
X < 20,77	Sangat Negatif	2	4,26
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada faktor eksternal sebagian besar masuk dalam kategori kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 34,04% atau 16 siswa, sedang persentase 36,17% atau 17 siswa, kategori negatif persentase 19,15% atau 9 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 4,26% atau 2 siswa.

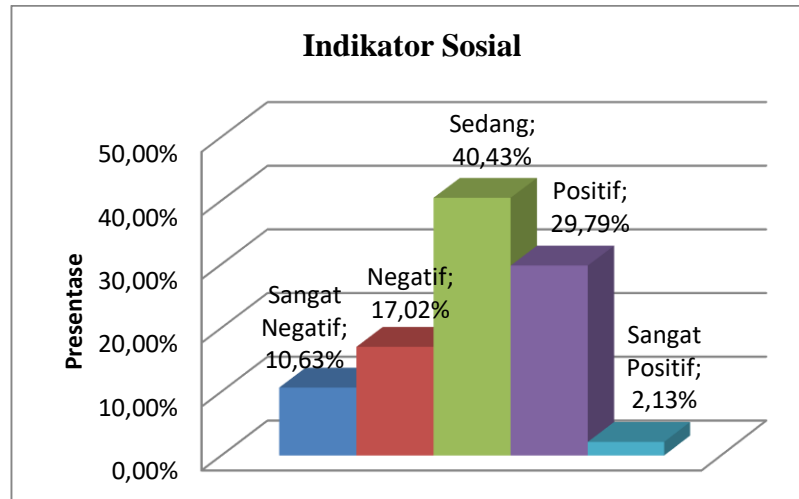
a. Indikator Sosial

Hasil penelitian pada indikator sosial dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 14,42, median = 15, modus sebesar = 16, *standart deviasi* = 1,49. Tabel distribusi hasil penelitian indikator sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil penelitian Indikator Sosial

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 16,65	Sangat Positif	1	2,13
15,16 s/d 16,65	Positif	14	29,79
13,67 s/d 15,15	Sedang	19	40,43
12,18 s/d 13,66	Negatif	8	17,02
X < 12,18	Sangat Negatif	5	10,63
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Indikator Sosial

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian indikator sosial masuk dalam kategori sangat positif persentase 2,13% atau 1 siswa, kategori positif persentase 29,79% atau 14 siswa, kategori sedang persentase 40,43% atau 19 siswa, kategori negatif persentase 17,02% atau 8 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 10,63% atau 5 siswa.

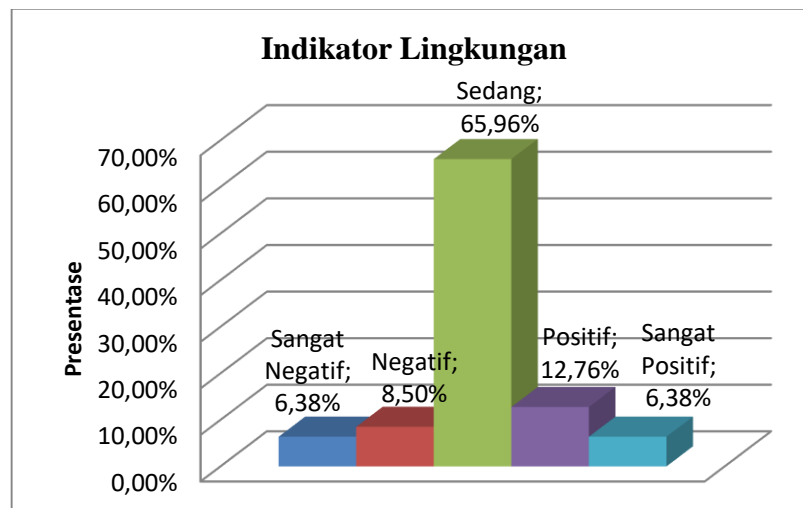
b. Indikator Lingkungan

Hasil penelitian pada indikator lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan 3 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 9,48, median = 9, modus sebesar = 9, *standart deviasi* = 1,21. Tabel distribusi hasil penelitian Indikator Lingkungan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 11,29$	Sangat Positif	3	6,38
10,08 s/d 11,29	Positif	6	12,76
8,87 s/d 10,07	Sedang	31	65,96
7,67 s/d 8,86	Negatif	4	8,50
$X < 7,67$	Sangat Negatif	3	6,38
Jumlah		47	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian indikator lingkungan masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 12,76% atau 6 siswa, kategori sedang persentase 65,96% atau 31 siswa, kategori negatif persentase 8,5% atau 4 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 38 siswa.

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan

jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiryanto, 2008: 60). Adanya pendidikan jasmani dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dengan baik yang berasal dari segi mental sosial dan emosional agar dapat berjalan secara seimbang, serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan lebih banyak menggunakan praktik dibandingkan dengan teori. Permasalahan yang muncul saat ini di Negara Indonesia dan Dunia adalah Masa Pandemi *Covid-19*. Saat pandemi tersebut pemerintah Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring) guna mengurangi penyebaran virus *Covid-19*, hal ini juga berlaku untuk pendidikan jasmani di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil penelitian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 10 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi *Covid-19* Tahun 2020 menyatakan sedang.

Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran daring untuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga sepenuhnya belum efektif dan belum positif. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Jasmani merupakan Pendidikan praktik yang harus dilakukan untuk mengolah

aktivitas fisik. Dengan model pembelajaran daring ini membuat terbatasnya komunikasi secara berkala dan juga tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing anak menjadikan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring menjadi kurang efektif. Sesuai dengan pendapat Syah (2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *covid-19* yaitu: a) penguasaan internet yang terbatas guru; b) kurang mewadainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana pada kondisi darurat. Berdasarkan pemaparan tersebut tentu saja media komunikasi menjadi permasalahan yang utama, dikarenakan tidak semua siswa mudah mengakses internet atau mempunyai sarana dan prasarana komunikasi yang baik. Selain itu pembelajaran daring yang diterapkan lebih banyak memberikan pemahaman secara teori dan juga tertulis. Meskipun demikian tidak semua anak mampu dengan cepat dan positif memahami keterangan atau penjelasan dari guru, oleh karena itu diharapkan pada Masa Pandemi *Covid-19* akan segera berakhir sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung kembali, dan tujuan dari Pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Hasil di atas berbeda dengan penelitian saat sebelum pandemic covid 19, yaitu pada penelitian oleh Rio Taovan (2018). Hasil penelitian menunjukkan Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar berkategori baik dengan presentase 66,10%. Hasil penelitian ini diartikan bahwa pembelajaran PJOK dirasa akan lebih baik dilakukan secara *offline* atau dilakukan secara tatap muka. Hal

tersebut dikarenakan proses pembelajaran PJOK akan lebih tepat sasaran jika dilakukan secara tatap muka, dikarenakan pembelajaran PJOK lebih banyak menggunakan praktik, sehingga aktivitas jasmani anak lebih terkoordinasi dengan baik. Selain itu secara sosial anak jika dilakukan secara tatap muka mereka mempunyai interaksi yang baik antar teman, yang menjadi salah satu untuk mewujudkan penilaian antar siswa dapat tercapai, sedangkan secara daring antar anak hanya berkomunikasi lewat media elektronik dan hal tersebut terbatas pada jarak dan biaya yang dikeluarkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan optimal. Melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian, akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada kelas XII SMAN 1 Bintan tahun 2020 dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi siswa yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal.
2. Populasi penelitian hanya diambil di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau dan generalisasi penelitian hanya berlaku pada kelas XII saja.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian. Tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 10 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Hasil tersebut diartikan sebagian persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2020 menyatakan sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran daring. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru atau tenaga pengajar untuk tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam pembelajaran daring yang sudah berjalan di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani sebelum mengajar perlu memperhatikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Jika sudah diketahui maka guru akan lebih mudah menentukan materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan sehingga pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik dan siswa mengikutinya dengan senang tanpa adanya unsur paksaan.
2. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring hendaknya menambah pengetahuan sendiri sehingga dapat tercapainya proses belajar.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan bantuan terhadap siswa yang kurang mampu sehingga tidak terkendala dalam masalah biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 Nomor 1, hlm 55-61.
- Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*.
- Muktiani, N, R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.

- Nuryana, A, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. <https://kabar-priangan.com>. Diakses 5 Juli 2020 jam 20.15.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyadi, I. (2015). *Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 5 Sleman terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013 Tahun 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Suryobroto, A, S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihartiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M, A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Syah, R, H. (2020) Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya-17* (5).
- Thoha, M. (2003). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taovan, R. (2018). *Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Utama, AM, B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 316/UN34.16/PT.01.04/2020

29 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA Negeri 1 Bintang Timur
JL. KORINDO. KM.21 RT 001 RW 002 KELURAHAN SEI LEKOP KECAMATAN
BINTAN TIMUR, Sungai Lekop, Kec. Bintang Timur, Kab. Bintang Prov. Kepulauan
Riau

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mardianto Prabowo
NIM : 16601241096
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Bintang Timur pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020
Waktu Penelitian : 20 Juli - 31 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.





Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 BINTAN TIMUR	
AKREDITASI : A		
Jalan Korindo Sungai Lekop – Bintan Timur Telp. 08117003753		
website : www.sman1bintantimur.sch.id . E-mail : smansatubintan@yahoo.co.id		
B I N T A N Kode Pos : 29151		


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3/877/II-SMAN 1 BINTIM/2020


Yang bertanda tangan dibawah ini. Kepala SMA Negeri 1 Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Mardianto Prabowo
N I M	: 16601241096
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Adalah benar Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bintan Timur dengan Judul Penelitian : **Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Bintan Timur pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020**, sejak 20 Juli s.d. 31 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.










Agustus 2020
KEPALA SMA N 1 BINTAN TIMUR,

Agus, ABDUL GAFUR, M.Pd.
Pembina
NIP. 196403231995121002



Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mardianto Prabowo
 NIM : 16601241096
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Komarudin, M.A.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	29/6-2020	- Partaja latar belakang masalah - cara tulis quada peloran TMS - Temula Uferatur. Ulema ut6 - latar manual instrument	
2.	6/7-2020	Analisis data Membuat Instrument	
3.	13/7-2020	- Buat item soal per indikator min 3 - Urutan pilihan juga harus urut	
4.	17/7 2020	- Acc Instrument - Silahkan ambil data & ijin dll	
5.	26/7 2020	- Konsultasi hasil pengambilan data - Lanjutkan Bab 4	
6.	30/7 2020	- Konsultasi Bab 5 - Minimalkan kesalahan tulisan	
7.	6/8 2020	- Lengkapi keseluruhan lampiran - dll	
8.	19/8 2020	- Lengkapi konsul Bab 1,2,3,4,5	
9.	25/8 2020	- Acc Ujian	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen

**Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata
Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi
Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2020**

Dengan ini saya memohon kesediaan teman-teman untuk mengisi data kuisisioner dengan teliti, tepat, dan apa adanya. Atas partisipan teman-teman saya ucapkan terimakasih. Segala informasi yang diberikan dalam kuisisioner ini hanya untuk kepentingan peneliti dan terjamin kerahasiaannya.

Nama Lengkap:

Nama Sekolah:

Kelas:

XII MIPA 1

XII MIPA 2

XII MIPA 3

XII MIPA 4

XII IPS 1

XII IPS 2

XII IPS 3

XII IPS 4

XII BAHASA

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Jiwa kepemimpinan saya semakin tumbuh berkat pendidikan jasmani secara daring.				
2	Pendidikan jasmani secara daring membuat saya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab				
3	Saya sering tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring				
4	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring mengajarkan kedisiplinan kepada saya.				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
5	Pembelajaran secara daring membuat saya menjadi tidak disiplin				
6	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dapat melatih dalam mengatur waktu				
7	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menanamkan sikap kejujuran/sportifitas				
8	Pembelajaran secara daring mengajarkan kejujuran dalam mengerjakan tugas dari guru				
9	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tidak membosankan				
10	Pada pandemi covid-19 orang tua saya tidak mendukung saya untuk melakukan olahraga				
11	Keluarga saya tidak melarang untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada pendemi covid-19				
12	Pada pandemi covid-19 saya ingin memiliki kebugaran yang prima dengan mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani				
13	Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan dirumah, dimana saja dan kapan saja				
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dengan olahraga dirumah untuk memperbaiki kondisi fisik saya agar sehat.				
15	Pembelajaran pendidikan jasmani tidak bermanfaat bagi kebugaran saya pada pandemi covid-19				
16	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walaupun dilakukan secara daring pada pandemi covid-19				
17	Kegiatan pembelajaran jasmani secara daring pada pandemi covid-19 dapat meningkatkan kebugaran				
18	Pada masa pandemi ini pendidikan jasmani dapat membantu dalam perkembangan postur tubuh saya menjadi lebih ideal				
19	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tidak dapat membantu dalam perkembangan bentuk tubuh saya				
20	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tidak dapat berjalan dengan baik				
21	Guru memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring				
22	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan secara daring				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
23	Pembelajaran secara daring pendidikan jasmani menumbuhkan sikap saling kerjasama				
24	Pembelajaran daring menimbulkan permusuhan saya dengan teman.				
25	Guru memberikan contoh materi berupa video atau gambar sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring				
26	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menanamkan sikap saling menghargai				
27	Tugas daring yang diberikan oleh guru akan dievaluasi apabila terdapat kesalahan				
28	Mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring untuk lebih giat agar mendapatkan nilai yang baik				
29	Pada saat berlangsungnya pembelajaran daring dalam kondisi yang kondusif saat guru menyampaikan materi				
30	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walaupun dilakukan secara daring pada pandemi covid-19				

**Lampiran 5. Daftar Nama Responden Siswa Kelas XII SMAN 1 BINTAN
TIMUR**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII SMAN 1 BINTAN TIMUR

No	No.Absen	Nama	Kelas
1	8	Dewi Maharani	XII MIPA 1
2	24	Ragil Sadewo	XII MIPA 1
3	35	Witdya Ayu Ramadhani	XII MIPA 1
4	5	Ayu Pebrianti	XII MIPA 1
5	31	Valentinus Meno	XII MIPA 1
6	18	Muhamad Raihan	XII MIPA 1
7	3	Arief Setiawan	XII MIPA 2
8	36	Yustina Riska Devina Melati	XII MIPA 2
9	25	Putri Adelia	XII MIPA 2
10	34	Wilda Mesra Ria Sihombing	XII MIPA 2
11	16	Lita Aninda Mutiara	XII MIPA 2
12	28	Sepfira Simas Sari	XII MIPA 3
13	8	Dita Meilisa	XII MIPA 3
14	32	Viola Ade Triana	XII MIPA 3
15	6	Deroza Chariesy	XII MIPA 3
16	17	Jihan Syafina Nasution	XII MIPA 3
17	11	Dyah Ayu Lestari	XII MIPA 4
18	34	Thasya Tania Putri	XII MIPA 4
19	26	Nirna Fathillah	XII MIPA 4
20	13	Farhan Aliyah Allam	XII MIPA 4
21	17	Hamzan Wadi	XII MIPA 4
22	26	Risnilita Septi	XII IPS 1
23	17	Muhammad Aidil Ariansah	XII IPS 1
24	34	Yoni Andini	XII IPS 1
25	6	Dila Sakti Anjani	XII IPS 1
26	11	Febiana Sekar Ayu	XII IPS 1
27	16	Mahfudzathul Naulidia	XII IPS 1
28	21	Nabilla Laura Maharani	XII IPS 2
29	3	Angga Christian Sinaga	XII IPS 2
30	33	Viola Andriana	XII IPS 2
31	8	Devin Arya Nugraha	XII IPS 2
32	17	Ikhsan Dwi Saputra	XII IPS 2
33	8	Devi Maghfiro Rahmawati	XII IPS 3
34	9	Dicki Hasfi Nisar	XII IPS 3
35	17	Jesicca Putri Eriyanti	XII IPS 3
36	29	Rahayuning Kusumawardani	XII IPS 3
37	24	Natasha Larasati Rendhita	XII IPS 3

38	23	Oktaviani	XII IPS 4
39	31	Tatu Fatimah	XII IPS 4
No	No Absen	Nama	Kelas
40	3	Arya Prasetya	XII IPS 4
41	15	Milla Devita Sari	XII IPS 4
42	5	Chandra Dian Nugraha	XII IPS 4
43	14	Kosim Purnama	XII BAHASA
44	22	Nunung Marleni	XII BAHASA
45	12	Idayatul Notavia yanti	XII BAHASA
46	17	Muhammad Adit Putra Krt	XII BAHASA
47	32	Tri Bintang Pamungkas	XII BAHASA

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian, Reabilitas, dan Validitas

No. Res	Skor Item																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	2	2	3	4	3	2	3	4	1	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	79
2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	84	
3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	1	4	3	4	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	87	
4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81	
5	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	84	
6	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	3	2	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	95
7	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	4	3	4	4	1	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	91	
8	2	4	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	88	
9	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	84	
10	3	3	1	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	1	3	4	3	2	4	93	
11	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	86	
12	2	2	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	93	
13	2	3	1	3	3	3	1	4	3	1	4	3	4	3	2	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	81	
14	3	3	1	3	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	87	
15	3	4	1	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	96	
16	3	4	1	4	4	4	1	4	2	2	3	4	4	3	1	3	3	3	1	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	91	
17	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	91	
18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	83	
19	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	82	
20	2	4	1	4	3	4	1	4	2	1	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	89	
21	3	3	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	88	
22	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	1	2	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	84	

23	3	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	1	4	3	3	2	1	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	92
24	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	81
25	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	85
26	3	3	1	3	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	86
27	3	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	3	2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	94
28	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	79
29	3	3	1	4	4	4	2	3	4	1	4	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	88
30	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	76
31	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	71
32	2	3	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	84
33	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	78
34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	83
35	1	3	2	3	1	3	3	2	4	2	2	3	4	4	1	3	2	2	2	4	3	2	4	4	1	3	4	4	2	1	79
36	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	1	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	87
37	2	3	1	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	80
38	3	3	1	3	3	3	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	89
39	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	96
40	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	85
41	4	4	1	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	94
42	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	81
43	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	84
44	2	4	1	3	3	3	2	4	4	1	3	3	4	3	1	3	2	2	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	3	2	85
45	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	80
46	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	88
47	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	76

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	47	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.603
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.438
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			.585

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	36

Validitas

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	99.1489	30.477	.357	.780
VAR00002	98.5957	29.985	.445	.770
VAR00003	100.1064	35.401	.346	.753
VAR00004	98.4894	28.603	.672	.743
VAR00005	98.5745	29.032	.443	.760
VAR00006	98.3404	30.056	.497	.769
VAR00007	99.7447	36.716	.461	.874
VAR00008	98.5745	29.685	.424	.768
VAR00009	98.2766	31.944	.182	.803
VAR00010	98.7021	33.996	.325	.844
VAR00011	99.0638	33.670	.088	.837
VAR00012	98.6809	34.396	-.168	.848
VAR00013	99.9362	35.365	.173	.881
VAR00014	99.9362	35.365	.473	.861
VAR00015	98.4043	30.029	.371	.775
VAR00016	98.4255	29.902	.444	.770
VAR00017	98.1489	30.825	.430	.781
VAR00018	98.4255	29.380	.557	.758
VAR00019	99.9362	36.061	.367	.867
VAR00020	98.6809	30.439	.398	.778
VAR00021	98.9362	31.018	.271	.790
VAR00022	99.0851	30.558	.290	.786

VAR00023	99.1702	35.144	.273	.860
VAR00024	99.2979	35.779	.330	.864
VAR00025	99.1702	34.318	-.160	.846
VAR00026	98.5319	31.341	.401	.788
VAR00027	98.6170	29.415	.547	.759
VAR00028	98.8085	32.767	.342	.818
VAR00029	98.3404	32.403	.437	.822
VAR00030	100.1489	35.825	.369	.861
VAR00031	98.8723	31.505	.079	.819
VAR00032	98.3404	30.273	.460	.773
VAR00033	98.4468	29.644	.489	.764
VAR00034	98.2553	31.542	.343	.896
VAR00035	98.7447	31.151	.363	.787
VAR00036	98.6170	30.807	.332	.785

Df = N – 2

45 = 47 – 2

r tabel = 0,246

Jika *corrected item total correlation* < 0,249, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur

Nilai Validitas Total = 0,585

Nilai Reliabilitas Total = 0,816

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188

2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Sumber: Wiratna Sujarweni (2013: 213). Panduan Menggunakan SPSS.

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

	Persepsi	F Internal	F Eksternal
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean	85.4894	61.5745	23.9149
Median	85.0000	62.0000	24.0000
Mode	84.00	56.00 ^a	23.00
Std. Deviation	5.73271	4.48061	2.09378
Minimum	71.00	50.00	19.00
Maximum	96.00	72.00	28.00
Sum	4018.00	2894.00	1124.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Persepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71.00	1	2.1	2.1
	76.00	2	4.3	6.4
	78.00	1	2.1	8.5
	79.00	3	6.4	14.9
	80.00	2	4.3	19.1
	81.00	4	8.5	27.7
	82.00	1	2.1	29.8
	83.00	2	4.3	34.0

84.00	6	12.8	12.8	46.8
85.00	3	6.4	6.4	53.2
86.00	2	4.3	4.3	57.4
87.00	3	6.4	6.4	63.8
88.00	4	8.5	8.5	72.3
89.00	2	4.3	4.3	76.6
91.00	3	6.4	6.4	83.0
92.00	1	2.1	2.1	85.1
93.00	2	4.3	4.3	89.4
94.00	2	4.3	4.3	93.6
95.00	1	2.1	2.1	95.7
96.00	2	4.3	4.3	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50.00	1	2.1	2.1	2.1
56.00	5	10.6	10.6	12.8
57.00	3	6.4	6.4	19.1
Valid 58.00	5	10.6	10.6	29.8
59.00	2	4.3	4.3	34.0
60.00	3	6.4	6.4	40.4
61.00	4	8.5	8.5	48.9

62.00	5	10.6	10.6	59.6
63.00	5	10.6	10.6	70.2
64.00	3	6.4	6.4	76.6
65.00	3	6.4	6.4	83.0
67.00	2	4.3	4.3	87.2
68.00	4	8.5	8.5	95.7
71.00	1	2.1	2.1	97.9
72.00	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19.00	1	2.1	2.1	2.1
20.00	1	2.1	2.1	4.3
21.00	3	6.4	6.4	10.6
22.00	6	12.8	12.8	23.4
23.00	12	25.5	25.5	48.9
Valid 24.00	5	10.6	10.6	59.6
25.00	8	17.0	17.0	76.6
26.00	6	12.8	12.8	89.4
27.00	2	4.3	4.3	93.6
28.00	3	6.4	6.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

	Mental	Kecerdasan	Kejasmanian	Sosial	Lingkungan
N	Valid	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0
Mean	25.0426	15.1702	21.3617	14.4255	9.4894
Median	25.0000	15.0000	21.0000	15.0000	9.0000
Mode	25.00	14.00	20.00	16.00	9.00
Std. Deviation	2.45797	1.71082	1.77452	1.49992	1.21355
Minimum	18.00	11.00	17.00	11.00	7.00
Maximum	31.00	19.00	26.00	17.00	12.00
Sum	1177.00	713.00	1004.00	678.00	446.00

Frequency Table

Mental

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18.00	1	2.1	2.1	2.1
21.00	2	4.3	4.3	6.4
22.00	3	6.4	6.4	12.8
23.00	6	12.8	12.8	25.5
24.00	6	12.8	12.8	38.3
25.00	11	23.4	23.4	61.7
26.00	5	10.6	10.6	72.3
27.00	5	10.6	10.6	83.0

28.00	6	12.8	12.8	95.7
30.00	1	2.1	2.1	97.9
31.00	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Kecerdasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11.00	1	2.1	2.1	2.1
12.00	2	4.3	4.3	6.4
13.00	3	6.4	6.4	12.8
14.00	13	27.7	27.7	40.4
Valid 15.00	7	14.9	14.9	55.3
16.00	8	17.0	17.0	72.3
17.00	11	23.4	23.4	95.7
18.00	1	2.1	2.1	97.9
19.00	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Kejasmanian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17.00	1	2.1	2.1	2.1
18.00	1	2.1	2.1	4.3
19.00	2	4.3	4.3	8.5

20.00	12	25.5	25.5	34.0
21.00	11	23.4	23.4	57.4
22.00	10	21.3	21.3	78.7
23.00	2	4.3	4.3	83.0
24.00	7	14.9	14.9	97.9
26.00	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Sosial

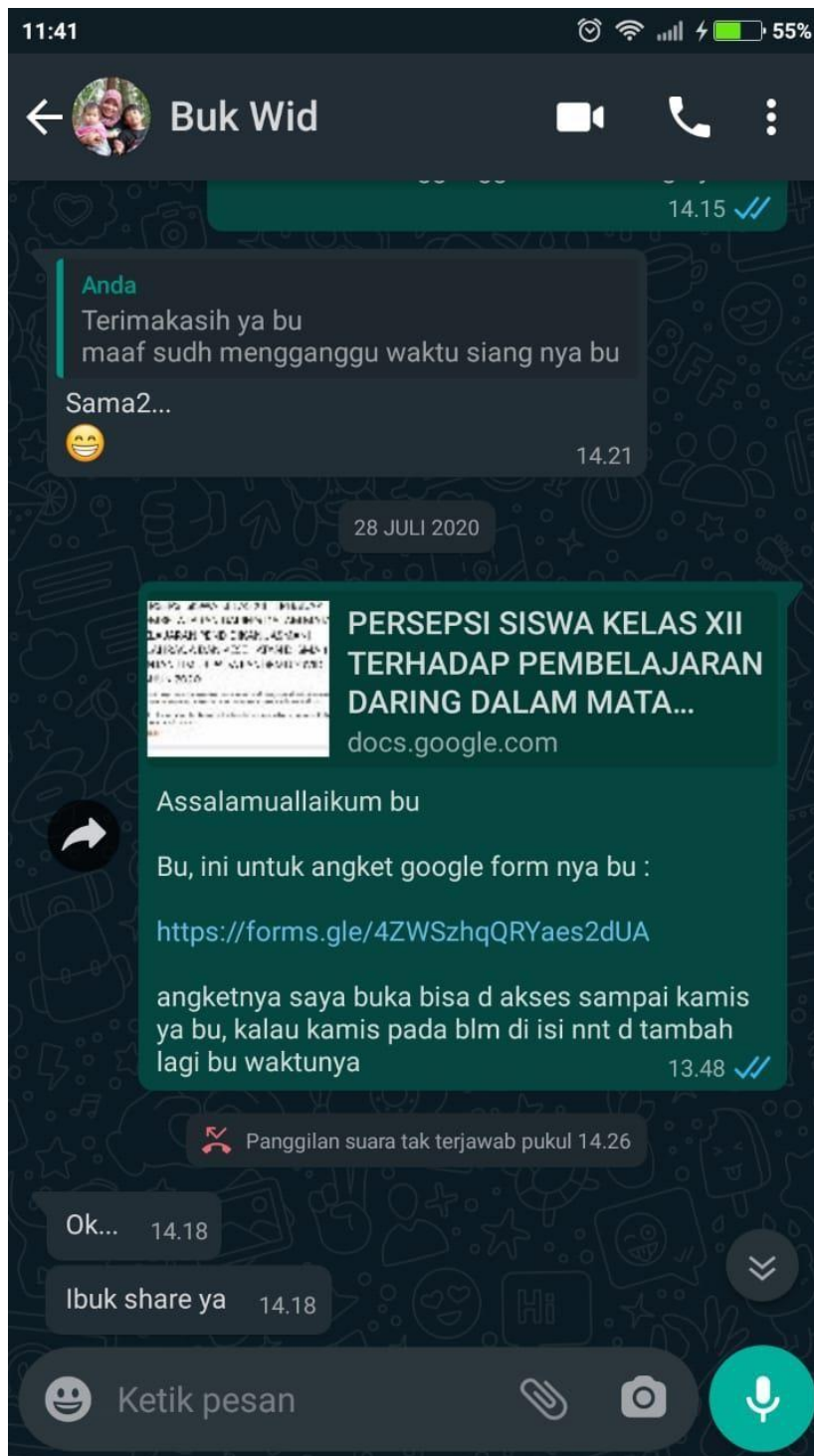
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11.00	2	4.3	4.3	4.3
12.00	3	6.4	6.4	10.6
13.00	8	17.0	17.0	27.7
14.00	10	21.3	21.3	48.9
15.00	9	19.1	19.1	68.1
16.00	14	29.8	29.8	97.9
17.00	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7.00	3	6.4	6.4	6.4
8.00	4	8.5	8.5	14.9

9.00	19	40.4	40.4	55.3
10.00	12	25.5	25.5	80.9
11.00	6	12.8	12.8	93.6
12.00	3	6.4	6.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi



Keterangan: Bukti chatting penyebaran angket melalui google form.